

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Perusahaan Sektor Farmasi Bursa Efek Indonesia yang menjadi subjek penelitian penulis, yang dapat dilihat melalui situs resmi Bursa, www.idx.co.id.

B. Jenis Penelitian

Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji bagaimana variabel dasar mempengaruhi Biaya Keagenan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 12 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tabel berikutnya akan menyertakan daftar populasi penelitian.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria
2	INAF	Indofarma
3	KAEF	Kimia Farma
4	KLBF	Kalbe Farma

5	MERK	Merck
6	PEHA	Phapros
7	PYFA	Pyridam Farma
8	SCPI	Organon Pharma Indonesia
9	SDPC	Millenium Pharmacon Internasional
10	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul
11	SOHO	Soho Global Health
12	TSPC	Tempo Scan Pacific

Sumber: www.idx.co.id tahun 2022

Purposive sampling adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk memilih sampel penelitian, dan didasarkan pada sejumlah kriteria yang telah ditentukan penulis. Ini adalah contoh kriteria :

Tabel 3.2 Daftar Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020	12
2.	Perusahaan Farmasi yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan keuangannya secara lengkap selama periode 2017-2020	(3)
3.	Perusahaan Farmasi yang selalu mempublikasikan laporan tahunan dan keuangannya secara lengkap selama periode 2017-2020	9

4. Perusahaan Farmasi yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya secara lengkap selama periode 2017-2020 (0)
5. Perusahaan Farmasi yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya secara lengkap selama periode 2017-2020 9
6. Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data mengenai variabel penelitian (0)
7. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data mengenai variabel penelitian 9

Sumber : olah data 2022

Sembilan perusahaan farmasi tercatat di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria tersebut. Tabel berikut akan menampilkan daftar sampel:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria
2	INAF	Indofarma
3	KAEF	Kimia Farma
4	KLBF	Kalbe Farma
5	MERK	Merck
6	PEHA	Phapros
7	PYFA	Pyridam Farma
8	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) merupakan dua variabel dalam penelitian ini. Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) dan dewan kepemilikan manajerial adalah dua variabel independen yang digunakan. Biaya agensi (*Agency Cost*) adalah variabel dependen saat ini.

1. Variabel Dependen

Menurut Singh & Davidson (2003), Persamaan berikut dapat digunakan untuk menghitung biaya keagenan perusahaan:

$$Expense\ ratio = \frac{Beban\ operasional}{Total\ penjualan}$$

2. Variabel Indenden

a. Dewan Komisaris Independen

Menurut Adnyani et al (2020) Sebuah organisasi dalam organisasi yang disebut dewan komisaris independen biasanya terdiri dari dewan komisaris dari luar organisasi yang mampu menilai secara menyeluruh dan ekstensif pameran organisasi. Menggunakan proporsi dewan komisaris perusahaan sebagai *proxy*, menilai dewan komisaris independen.

$$DKI = \frac{Anggota\ komisaris\ independen}{Jumlah\ seluruh\ anggota\ dewan\ komisaris} \times 100\%$$

b. *Corporate Social Responsibility*

Menurut Adnyani et al (2020), Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah sebuah konsep atau gerakan yang dimulai oleh suatu organisasi sebagai bagian dari kewajiban organisasi tersebut terhadap masyarakat dan lingkungan setempat. 91 pengungkapan digunakan dalam paparan studi ini terhadap kewajiban sosial. Memanfaatkan matrik berikut, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dapat dihitung.

$$CSR = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

CSR : Indeks CSR *disclosure* perusahaan.

$\sum x_{ij}$: *dummy* variabel, 1 jika item i diungkapkan dan 0 jika item i tidak diungkapkan.

n_j : jumlah total item atau indikator pengungkapan ($n_j = 91$ item berdasarkan GRI G4)

E. Jenis dan Sumber Data

Data *time series* digunakan dalam penelitian ini karena data yang akan diteliti didasarkan pada waktu secara berurutan, yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Sumber data sekunder penelitian ini adalah website www.idx.co.id, dimana informasi dari *annual report*, dokumen, dan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit yang telah diposting di Bursa Efek Indonesia dikumpulkan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan informasi dari dokumen atau catatan yang sudah ada, seperti transkrip, buku, dokumen, laporan, jurnal, dan lain sebagainya, dan mengubah informasi tersebut menjadi variabel.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi merupakan uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik secara singkat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi normal. Nilai sisa diharapkan mengikuti distribusi normal, seperti yang diharapkan oleh uji t dan F. Uji statistik tidak valid untuk jumlah sampel jika ini hilang (Setiawati, 2021).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas model regresi linier berganda menentukan apakah variabel independen memiliki tingkat korelasi yang tinggi. Keterkaitan antara faktor independen dan variabel dependen akan

terganggu jika terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen. Nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) serta kekuatan korelasi antar variabel independen merupakan indikator uji multikolinearitas. Jika nilai VIF model regresi tidak lebih dari 10 dan angka toleransinya minimal 0,10 dikatakan bebas dari multikolinearitas (Setiawati, 2021).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varians dari residual berubah dari satu persepsi ke persepsi berikutnya tidak merata. Homoskedastisitas mengacu pada persistensi perbedaan residual dari satu persepsi ke persepsi berikutnya, sedangkan heteroskedastisitas mengacu pada perbedaan varians residual dari satu persepsi ke persepsi berikutnya (Setiawati, 2021).

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ayuwardani & Isroah (2018) Uji autokorelasi berusaha untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara confounding error yang menyusun periode t dengan confounding error pada periode t-1 pada model regresi linier (sebelumnya). Masalah autokorelasi adalah masalah di mana ada autokorelasi. Untuk dalam penelitian ini. Uji Durbin Watson (DW) digunakan dengan standar berikut untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi:

- 1) Jika $0 < d < dl$, pilihan tidak valid karena tidak ada autokorelasi positif.

- 2) $d_l \leq d \leq d_u$, menunjukkan tidak adanya pilihan dan autokorelasi positif.
- 3) Jika $4 - d_l < d < 4$, pilihan tersebut tidak valid karena tidak ada autokorelasi negatif.
- 4) $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi negatif dan tidak adanya keputusan.
- 5) $d_u < d < 4 - d_u$, menunjukkan tidak adanya autokorelasi, baik positif maupun negatif, dan keputusan ditegakkan.

2. Regresi Linier Berganda

Dengan memanipulasi dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor, analisis regresi linier berganda berupaya untuk meramalkan bagaimana kondisi (naik turun) variabel dependen (kriteria) akan berubah (kenaikan nilai). Oleh karena itu, analisis regresi berganda akan dilakukan jika setidaknya terdapat dua variabel bebas (Shabrina et al., 2020).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y : *Agency Cost* (Variabel dependen).

α : Konstanta regresi

β : Koefisien regresi

X_1 : Dewan Komisaris Independen (Variabel independent).

X_2 : *Corporate Social Responsibility* (Variabel independent).

e : *Error*

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji-t dapat digunakan untuk menilai hipotesis parsial karena hanya menunjukkan sejauh mana satu komponen logis/independen mempengaruhi varians variabel independen itu sendiri. Tingkat signifikansi 0,05 atau (5%) yang dipilih dalam tinjauan ini berarti bahwa tidak ada keraguan bahwa hasil penarikan memiliki probabilitas 95% atau adaptasi terhadap kegagalan tidak kritis sebesar 5%. Uji setengah jalan (uji t) digunakan untuk menguji hipotesis yang menunjukkan pengaruh jenis faktor independen terhadap variabel dependen. Keterkaitan antara faktor independen dan variabel dependen akan diuji dengan menggunakan uji t (uji signifikan korelasi product moment) (Shabrina et al., 2020).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menentukan apakah variabel dependen atau dependen dipengaruhi oleh semua komponen independen atau otonom yang diingat untuk model. Pengujian simultan menguji efek gabungan dari variabel independen dan dependen terhadap variabel dependen. Uji F, juga disebut sebagai Analisis Varians, adalah uji statistik yang digunakan dalam uji simultan (ANOVA) (Shabrina et al., 2020).

4. Koefisien Determinasi

Kapasitas model regresi untuk memahami variabel penentu ditingkatkan oleh koefisien determinasi. Perubahan nilai Adjusted R^2 atau koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai koefisien menunjukkan bahwa variabel independen (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel, dan memastikan atau menyesuaikan R^2 mendekati satu (Y) . Sebagai alternatif, dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel (X) minimal terhadap pengaruh variabel jika koefisien determinasi atau penyesuaian R^2 semakin kecil atau mendekati nol (Y) (Nanincova, 2019).

Menurut Setiawati (2021), Derajat komitmen dampak antara faktor independen dan variabel dependen ditunjukkan oleh koefisien determinasi, yang merupakan nilai numerik. Jika kepastian (R^2) mendekati satu (1), itu benar-benar menandakan bahwa ada medan kekuatan utama untuk R^2 dapat memberikan data tentang Variabilitas nilai variabel yang dapat dimanfaatkan dengan model relaps yang diterapkan. Kemampuan model untuk memahami variabel terkait terutama diukur dengan koefisien determinasi (R^2). Rentang koefisien determinasi (R^2) adalah 0 sampai 1 ($0 \leq r^2 \leq 1$). Karena (R^2) mendekati (0) dan pengaruh variabel independen terhadap variabel pada saat yang sama kecil, semakin menonjol 2 (mendekati 1) menunjukkan bahwa pengaruh variabel diperlakukan sebagai kekuatan medan.

5. Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sanny & Dewi, (2020) Kuantitas korelasi yang signifikan antara dua variabel atau lebih dikenal sebagai koefisien korelasi.

Hubungan antara dua variabel ditunjukkan jika data dari dua variabel atau sesuatu yang lain sangat mirip, sesuai dengan koefisien korelasi item, yang digunakan untuk memantau hubungan. Berikut ini adalah rumus koefisien korelasi:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2) - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah titik pasangan (X, Y)

X = Nilai variabel X

Y = Nilai variabel Y

Untuk menganalisis hubungan antara variabel X1 (dewan komisaris independen) dengan Y (*agency cost*), hubungan antara X2 (*corporate social responsibility*) dengan Y (*agency cost*). Kuat atau tidaknya pengaruh dewan komisaris independen (X1), *corporate social responsibility* (X2) dan *agency cost* (Y) diukur dengan suatu nilai yang disebut koefisien korelasi. Mempunyai nilai yang paling kecil -1 dan paling besar adalah +1.

Tabel 3.3 Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

0,80 – 1,000 Sangat Kuat

Sumber : Sugiono (2016)